

**PENERAPAN MODEL DEBAT AKTIF PADA PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MAS OEMAR DIYAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

YOSRIDA RAMADHANA PUTRA

NIM. 150201043

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2021 M / 1442 H

**PENERAPAN MODEL DEBAT AKTIF PADA PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MAS OEMAR DIYAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

YOSRIDA RAMADHANA PUTRA
NIM. 150201043

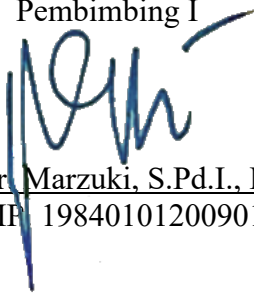
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري

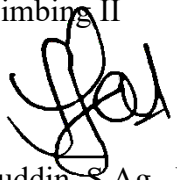
AR - RANIRY

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015

Pembimbing II


Syafuruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197306162014111003

**PENERAPAN MODEL DEBAT AKTIF PADA PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MAS OEMAR DIYAN**

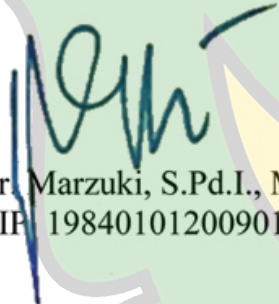
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Teknologi Informasi


Pada Hari/Tanggal: Kamis, 15 Juli 2021 M
5 Dzulhijjah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua


Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015


Sekretaris


Mujiburrahman, S.Pd.I., M.A

Penguji I


Syafruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197306162014111003

Penguji II


Dr. M. Chalis, M.Ag
NIP. 197201082001121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Yosrida Ramadhana Putra
NIM : 150201043
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Debat Aktif Pada Pembelajaran
Akidah Akhlak di MAS Oemar Diyan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilih karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 29 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Yosrida Ramadhana Putra
NIM. 150201043

ABSTRAK

Nama : Yosrida Ramadhana Putra
NIM : 150201043
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model Debat Aktif Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Mas Oemar Diyan
Pembimbing I : Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Model pembelajaran, Debat Aktif, Pembelajaran Akidah Akhlak

Dari hasil observasi penelitian di kelas XI MAS Oemar Diyan, penulis melihat masalah kurangnya fokus dalam pembelajaran akidah akhlak siswa hingga menyebabkan hasil belajar tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Kurangnya fokus dalam pembelajaran akidah akhlak siswa disebabkan karena siswa kurang aktif dan berinteraksi dalam mengemukakan pendapatnya, kurang bertanya jawab dengan gurunya, kurang memahami dan menguasai materi yang dipelajari, kurang menguasai informasi serta kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran Debat Aktif. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Debat Aktif kelas XI MAS Oemar Diyan? (2) Apakah ada peningkatan dalam pembelajaran akidah akhlak dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Debat Aktif kelas XI di MAS Oemar Diyan?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Debat Aktif kelas XI di MAS Oemar Diyan. (2) Untuk mengetahui peningkatan dalam pembelajaran akidah akhlak dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Debat Aktif kelas XI MAS Oemar Diyan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) Aktivitas guru kelas eksperimen memperoleh nilai 88,33% (Sangat Baik), dan aktivitas guru kelas kontrol memperoleh nilai 51,66% (Kurang). (2) Dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas eksperimen memperoleh nilai 80% (Baik), dan dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas kontrol memperoleh nilai 52% (Kurang), serta hasil belajar siswa dikelas eksperimen memperoleh nilai 73,76, dan hasil belajar siswa dikelas kontrol memperoleh nilai 42,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Debat Aktif dapat meningkatkan dalam pembelajaran akidah akhlak dan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Debat Aktif Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Mas Oemar Diyan”. Shalawat beserta Salam tidak lupa pula kepada baginda Nabi Muhammad SAW, Keluarga serta sahabatnya dalam memperjuangkan agama Islam menjadi lebih baik seperti sekarang ini. Dalam membuat skripsi ini penulis menyadari ada beberapa kendala karena kurangnya pemahaman dan pengalaman. Skripsi ini bisa diselesaikan atas bantuan, bimbingan, serta keaktifan dari semua pihak. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Syafruddin dan Hasanah serta adik kandung, keluarga yang tak pernah berhenti dalam mendoakan dan dukungannya baik dari segi moral maupun materi sehingga penulis bisa menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku dosen pembimbing I dan Bapak Syafruddin, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak/Ibu dan Staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan dengan baik.

Terima kasih kepada semua teman-teman leting 2015 yang selama ini sama-sama berjuang dalam membuat skripsi. Atas bantuan moral dan pikiran yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan karunia dan hidayah-Nya. Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan untuk penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi

kebaikan skripsi ini berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 29 Juni 2021

Penulis,

Yosrida Ramadhana Putra



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Keaktifan Belajar.....	10
1. Pengertian Keaktifan Belajar.....	10
2. Ciri-ciri Keaktifan Belajar.....	11
3. Prinsip Belajar Siswa Aktif.....	12
4. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa.....	14
B. Model Pembelajaran Debat Aktif.....	15
1. Pengertian Model Debat Aktif.....	15
2. Kelebihan dan Kekurangan Model Debat Aktif.....	16
3. Langkah-Langkah Model Debat Aktif.....	19
4. Ciri-Ciri Model Debat Aktif.....	19
C. Dalam pembelajaran akidah ahklak.....	20
1. Pengertian Komunikasi.....	20
2. Manfaat Dalam pembelajaran akidah ahklak.....	22
3. Jenis-jenis Dalam pembelajaran akidah ahklak.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
1. Perencanaan.....	29
2. Tindakan.....	29
3. Pengamatan.....	30
4. Refleksi.....	30

B.	Lokasi dan Subjek Penelitian	30
C.	Teknik Pengumpulan Data	30
1.	Observasi	30
2.	Tes Praktik	31
D.	Instrumen Penelitian	31
1.	Lembar Aktivitas Guru	31
2.	Lembar Aktivitas Siswa	31
E.	Teknik Analisis Data	32
1.	Analisis Data Aktivitas Guru	32
2.	Analisis Data Aktivitas Siswa	32
3.	Tes Praktik	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		35
A.	Gambaran Umum MAS Oemar Diyan	35
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	35
2.	Sarana dan Prasarana MAS Oemar Diyan	35
3.	Keadaan Peserta Didik	36
4.	Keadaan Guru	37
5.	Struktur Organisasi	37
B.	Pengaruh Model Pembelajaran Debat Aktif dalam pembelajaran akidah ahklak Terhadap keaktifan Belajar MAS Oemar Diyan	38
C.	Respon Siswa terkait Model Pembelajaran Debat Aktif dalam pembelajaran akidah akhlak Terhadap keaktifan Belajar MAS Oemar Diyan 39	
BAB V PENUTUP		42
A.	Kesimpulan	42
B.	Saran	42
DAFTAR PUSTAKA		43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pengalaman, keterampilan dan nilai sikap atau dengan kata lain bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.¹

Belajar dapat mengubah tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons, artinya dengan belajar terjadi perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.²

Perubahan tingkah laku dalam belajar tersebut dapat terjadi dengan baik, salah satunya ialah dengan jalan perbaikan mutu dan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dalam belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasainya, dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari.³

Untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, maka seorang guru harus memiliki strategi terutama dalam meningkatkan motivasi

¹ Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.5.

² Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

³ Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 28.

belajar siswa. Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu suksesnya proses belajar mengajar, karena di dalam strategi pembelajaran terdapat desain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi perlu diketahui bahwa sebaik apa pun suatu strategi pembelajaran tidak akan bisa berhasil apabila tanpa didukung dengan tenaga kependidikan yang kompeten.

Tujuan pembelajaran bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat sekolah ialah membantu peningkatan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim, di samping memupuk rasa kecintaan terhadap Islam dan kebudayaannya. Memberi bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka dan mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang, di samping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan umat manusia.⁴

Proses belajar mengajar tidak akan bisa efektif apabila tidak mempunyai strategi pembelajaran ketika menyampaikan materi belajar mengajar di dalam kelas. Begitu juga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di dalamnya mengandung nilai-nilai sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Di sekolah sendiri pembelajaran umumnya khususnya pelajaran akidah akhlak masih kurang memperhatikan strategi mengajar atau pendekatan pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan, kebanyakan guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam penerapan pembelajaran konvensional metode yang sering digunakan ialah ceramah yang pembelajarannya tanpa media pembelajaran.

Pembelajaran semacam ini dalam prosesnya terlihat situasi belajar mengajar yang cenderung terfokus pada guru semata, sehingga membuat siswa menjadi pasif di dalam kelas, karena pada saat guru berceramah dan menerangkan di dalam kelas

⁴ Ahmad Nasih dan Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 10

siswa hanya mendengarkan, dalam situasi seperti ini siswa akan menjadi pasif karena tidak dilibatkan dalam proses belajar, siswa menjadi tidak bersemangat terhadap pelajaran, sehingga siswa banyak yang mengantuk, bermain, dan bahkan bergurau dengan temannya, tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi di depan. Pembelajaran tradisional adalah dimana siswa secara pasif menerima informasi, menerima kaidah-kaidah seperti membaca, mendengarkan, mencatat dan menghafal tanpa memberikan suatu kesempatan siswa untuk mengeluarkan ide mereka dalam proses pembelajaran.

Dalam kondisi seperti ini tidak baik untuk siswa, karena tidak membuat siswa untuk berpikir kritis mengeluarkan ide-ide mereka dan siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini akan berdampak pada motivasi belajar siswa bahkan siswa cenderung menjadi malas untuk belajar dan tidak mau mendengarkan guru yang menerangkan di depan kelas.

Menurunnya motivasi belajar siswa menurut Ahmadi dan Widodo dapat disebabkan oleh metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar, guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, guru tidak pandai menerangkan, sinis, dan sombong, menjengkelkan, tinggi hati, pelit dalam memberi nilai dan tidak adil pada siswa dalam pelajaran yang dipegangnya.⁵

Seorang guru harus mempunyai ide atau kreativitas untuk mengetahui permasalahan-permasalahan siswanya dan untuk dekat dengan siswa-siswanya pertama-tama guru harus menggunakan pendekatan individual dalam memotivasi belajar siswa, kemudian guru harus memberikan sanksi bagi siswa yang melakukan kesalahan agar siswa bisa lebih teliti dan berhati-hati dalam semua tindakan, dan kemudian guru sebaiknya memberikan bimbingan untuk siswa yang kurang paham dengan pelajaran yang telah diajarkan. Hal ini dikarenakan tugas pokok seorang guru adalah sebagai orang tua kedua di depan murid, pewaris ilmu nabi, sebagai penunjuk jalan dan pembimbing keagamaan murid, sebagai sentral figur bagi

⁵ Ahmadi dan Widodo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.35-38.

murid, seorang yang memahami tingkat perkembangan intelektual murid dan yang sangat penting tugas pokok guru ialah sebagai motivator bagi murid.⁶

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang praktis, peranannya adalah menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dan minat yang telah ada pada diri anak. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, oleh karena itu guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Dengan adanya motivasi belajar siswa menjadi semangat untuk menerima pelajaran dari guru. Jadi tugas guru disini untuk memberikan strategi pembelajaran yang bisa membuat siswa semangat dengan pelajaran yang diterimanya khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di dalamnya banyak memuat kisah-kisah dan sejarah tentang Nabi Muhammad SAW. Pembelajaran akidah ahklak akan berjalan baik tentu hendaknya disampaikan dengan model yang lebih komprehensif sesuai dengan perkembangan zaman. Pendekatan pembelajaran di era-21 ini lebih cenderung menggunakan pendekatan saintifik.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah.⁷ Hal ini

⁶ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 63-64.

⁷ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 34.

tentu sangat efektif jika diimplementasikan pada pembelajaran akidah akhlak di MAS Oemar Diyan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di lapangan diketahui bahwa tingkat motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI MAS Oemar Diyan masih minim.⁸ Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik yang datang dari guru sendiri maupun siswa. Pengamatan yang penulis lakukan terhadap proses belajar mengajar di kelas XI MAS Oemar Diyan diketahui bahwa proses belajar mengajar gurunya selama ini cenderung bersifat konvensional, artinya guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan berceramah dan menyuruh siswanya untuk menyalin kembali materi pada buku pegangan ke buku catatan siswanya. Selain itu pembelajaran yang bersifat konvensional ini hanya terfokus pada aspek tujuan kognitif (pengetahuan) siswa semata, tidak memfokuskan pada aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) sehingga siswa hanya memiliki pengetahuan tinggi, namun sikap dan keterampilannya kurang baik.⁹

Hal ini tentu menjadi suatu kesulitan bagi siswa untuk mengingat dan memahami kembali apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Justru karena itu sudah seharusnya guru memberikan hal baru dengan menciptakan sistem dan suasana belajar yang lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Upaya pembelajaran hendaknya lebih mengarahkan motivasi para peserta didik agar mereka memiliki keharmonisan hidup yakni hidup bersama dengan sesama, saling menghargai pendapat, menghormati orang berbicara, tanggung jawab, rela berkorban, akomodatif, dan berjiwa besar.

Di antara yang dapat dijadikan solusi terhadap masalah demikian adalah dengan menggunakan metode *debat aktif*, metode pembelajaran yang digunakan untuk mempengaruhi peningkatan prestasi belajar. Metode ini sudah banyak yang mengenal. Awalnya teori ini menjadi landasan untuk dunia pekerjaan, tetapi akhir-akhir ini digunakan pula dalam dunia pendidikan. Metode *debat aktif* diharapkan

⁸ Wawancara: Firman, Salah Satu Guru PAI, Tanggal 1 Agustus 2019.

⁹ Hasil Observasi Tanggal 1 Agustus 2019

siswa dapat semakin terdorong untuk meningkatkan kemauan dan kesadaran belajarnya sehingga prestasi belajar siswa dapat diperbaiki.

Debat aktif merupakan hal yang menggembirakan bagi anak dan menjadi pendorong atau motivasi bagi anak. *Debat aktif* yaitu segala yang diberikan guru berupa penghormatan yang menyenangkan siswa atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan untuk meningkatkan prestasi. *Debat aktif* mempunyai banyak tujuan dalam pembelajaran, yang penting untuk memperkuat perilaku yang tepat untuk memberi umpan balik kepada peserta didik yang telah melakukan dengan benar. Secara keseluruhan pujian adalah gagasan yang baik, terutama di kelas yang banyak peserta didik yang pencapaiannya rendah. Kemudian yang lebih penting lagi adalah pembagian pujian kepada peserta didik.¹⁰

Peranan *debat aktif* untuk memotivasi peserta didik sangatlah berperan, dan peranan itu dipegang oleh guru sebagai pengajar. Peranan guru sangat luar biasa di dalam memberi motivasi siswa, sebagaimana penulis pernah menerima informasi dari siswa MAS Oemar Diyan Kelas XI yang mengeluh karena memperoleh nilai tinggi di dalam kelasnya namun gurunya tidak memberikan apresiasi atau hadiah (*debat aktif*) di akhir pembelajaran, dan *debat aktif* itu tidak harus berbentuk materiil, namun baik melalui senyuman dan pujian. Selain itu juga banyak siswa yang menagih nilai dari hasil tugas yang diserahkan guru kepada muridnya, artinya peranan *debat aktif* akan membangkitkan motivasi tinggi kepada murid. Penghargaan pada umumnya mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan usahanya. Penghargaan *debat aktif* merupakan bagian dari penguatan, yaitu penguatan positif. Salah satu dari tugas pendidik adalah menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa, memberi dorongan kepada siswa sehingga siswa senantiasa belajar dengan baik dan semangat di dalam lingkungan belajarnya.

¹⁰ Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek* (Jakarta: Indeks, 2011), h. 132

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan satu penelitian “pengaruh pemberian *debat aktif* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MAS Oemar Diyan”. Dalam pembelajaran sangat diperlukan cara untuk memberikan materi pelajaran sehingga siswa dapat termotivasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga memudahkannya untuk memahami apa yang telah guru sampaikan dengan baik. Oleh karena itu kajian ini ingin melihat strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam melalui pendekatan individual, melalui pemberian sanksi, dan melalui pemberian bimbingan dalam memotivasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pemberian *debat aktif* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak kelas XI MAS Oemar Diyan?
2. Bagaimana respons siswa terhadap pemberian *debat aktif* pada pelajaran akidah akhlak kelas XI MAS Oemar Diyan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Senada dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *debat aktif* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak kelas XI MAS Oemar Diyan.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pemberian *debat aktif* pada pelajaran Sejarah akidah akhlak kelas XI MAS Oemar Diyan .

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang kajian pengaruh pemberian *debat aktif* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MAS Oemar Diyan. Serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar siswa di masa berikutnya terutama dalam rangka menciptakan cara belajar yang lebih merangsang siswa atau berfokus pada kerja siswa.
- b. Bagi guru PAI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sebagai bahan masukan dalam memahami sistem pembelajaran yang lebih afektif serta menciptakan berbagai kreativitas baru sebagai sarana dan prasarana belajar.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena banyak sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan rujukan belajarnya.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terkait istilah penting dalam skripsi ini, yaitu:

1. Model pembelajaran Debat Aktif

Debat menurut bahasa adalah pembahasan, yaitu pembahasan atau pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Aktif menurut bahasa adalah giat berusaha, mampu beraksi dan bereaksi. Jadi model pembelajaran Debat Aktif

adalah penyampaian materi ajar dengan meninjau dari dua sisi yaitu pro dan kontra untuk menjadi kebenaran dari peristiwa yang ada.¹¹

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar, karena hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa.¹²



¹¹ Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif, (Medan: Media persada 2011), h. 83.

¹² Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 21.